

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk lebih memberdayakan peserta didik lebih bugar adalah dengan meningkatkan keterampilan mereka untuk melakukan berbagai gerakan sesuai dengan usia dan pertumbuhan. Ciri utama makhluk hidup adalah kemampuan untuk melakukan gerak. Semakin banyak gerak yang dapat dilakukan, akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan jasmani yang diterapkan dengan tepat disekolah merupakan upaya strategis untuk mewujudkan hal tersebut.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar pada hakekatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang amat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Hal ini dapat dimengerti karena peserta didik usia sekolah dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Dalam kaitan ini pendidikan jasmani merupakan suatu wadah pembinaan yang sangat tepat. Siswa sekolah dasar (SD) memiliki kemampuan gerak dasar dan postur tubuh yang rendah, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas jasmani dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga kegiatan olahraga. Pada anak sekolah dasar, anak diharapkan bergerak dengan aktivitas fisik yang teratur. Rangsangan sensori pada usia dini penting untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan bahkan menjadi faktor perantara yang

memungkinkan tercapainya proses belajar yang cepat saat dewasa, pernyataan ini bukanlah suatu ungkapan yang tidak beralasan.

Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui Pendidikan Jasmani, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (affectif) dan perilaku (behavioral) hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Pendidikan Jasmani juga disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya di SD memuat pengenalan dasar-dasar kesehatan dan keterampilan gerak dasar.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar bertujuan untuk memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial, selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak lokomotor, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Oleh karena itu, program pengajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dasar, hendaknya dapat menciptakan berbagai bentuk kemampuan lokomotor bagi siswa di kelas-kelas permulaan sekolah dasar. Dengan melalui berbagai bentuk keterampilan gerak dasar, maka akan dapat meningkatkan aktivitas pengembangan kemampuan jasmani anak.

Di sini guru merupakan sosok manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Agar pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat terlaksana dengan efektif, ada tuntutan yang diharapkan dari guru tersebut. Sebagai guru Pendidikan Jasmani di SD seharusnya memiliki kemampuan dasar umum yang mencakup : penguasaan dan pengorganisasian

materi pembelajaran yang hendak diajarkan, penguasaan metode penyampaian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan berinteraksi dengan siswa, keterampilan memanfaatkan alat dan fasilitas olahraga serta menilai keberhasilan siswa.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani hendaknya guru menggunakan metode yang memuat siswa banyak beraktifitas. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar. Dengan demikian, latihan / gerak semakin baik dan hasil belajarnya akan meningkat.

Standar kompetensi pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dikurikulum, maka guru Pendidikan Jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan dan variasi dalam pembelajaran.

Dalam hal ini bermain atau permainan merupakan metode pendekatan pembelajaran yang tepat bagi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD). Karena Belajar dan bermain merupakan salah satu aktivitas Pendidikan Jasmani. Sadar atau tidak sadar sebenarnya ketika anak-anak bermain atau memainkan suatu bentuk permainan, maka gerak dasar mereka akan terbentuk dengan sendirinya. Gerak dasar yang baik akan meningkatkan fungsi organ-organ tubuh menjadi baik. Artinya organ-organ tubuh dapat bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Bermain dan permainan ini merupakan bagian dari kehidupan manusia khususnya bagi anak-anak atau peserta didik diusia SD, bermain tidak dapat

dipisahkan dari mereka. Bahkan hampir sebagian dari waktu mereka dihabiskan untuk bermain. Anak-anak tidak merasakan kelelahan yang berarti walaupun banyak mengeluarkan energi. Bila diamati beberapa waktu, akan tampak betapa tingginya kegiatan mereka. Sungguh kurang menyenangkan bagi mereka untuk duduk dan diam bila ada kesempatan bermain. Mereka selalu bergerak, lari kesana-kemari, memanjat kemudian turun dan melompat-lompat. Ini semua adalah dorongan dari dalam atau naluri yang tidak dapat ditahan-tahan lagi. Hal ini sangat berarti bagi anak-anak untuk melatih dirinya dan merupakan syarat mutlak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Akan tetapi istilah bermain dan permainan kerap sekali disalah artikan, karena kalau membicarakan permainan, pemahaman peraturan permainan dan cara-cara bermain. Padahal bukan hanya itu tetapi lebih luas lagi, misalnya kegiatan bermain, pengaruh bermain terhadap perilaku bermain, dan sifat permainan bahkan sebagai wahana peningkatan kualitas anak-anak.

Pada dasarnya anak yang sering melakukan aktivitas fisik dengan bermain akan berpengaruh positif terhadap kemampuan gerak dasar fundamental anak sehingga untuk selanjutnya dapat menghasilkan kekuatan, kelentukan, kecepatan, kelincahan bahkan daya tahan tubuhnya lebih baik dibandingkan dengan anak yang malas bermain. Ketika anak-anak bermain, maka kemampuan gerak dasar anak sangatlah berperan.

Pada zaman sekarang, hampir semua siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) setelah pulang sekolah jarang melakukan aktivitas fisik, mereka terpengaruh dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sekarang mereka lebih suka bermain Playstation (PS), bermain Game Online di WARNET, memainkan Game

yang ada di Hand Phone (HP) dan lain sebagainya. Namun kalau kita perhatikan secara seksama, permainan tersebut tidak ada manfaatnya apabila ditinjau dari segi aktivitas gerak dalam Pendidikan Jasmani.

Dari hal tersebut diatas, membuat anak-anak usia Sekolah Dasar sekarang memiliki gerak dasar yang kurang baik khususnya gerak dasar lokomotor. Hal tersebut juga terjadi pada siswa SD Negeri 106160 Tanjung Rejo kelas III A. Siswa-siswi tersebut di atas pada saat proses belajar mengajar dengan materi gerak dasar lokomotor kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka khususnya gerak dasar lokomotor sangat rendah. Data ini peneliti dapatkan pada saat observasi ke sekolah tersebut pada bulan Juli 2012. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut di atas, guru Pendidikan Jasmani harus melakukan pembenahan dalam proses mengajarnya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bermain.

Pendekatan permainan adalah suatu proses penyampaian pengajaran dalam bentuk bermain tanpa mengabaikan materi inti. Permainan yang dimaksudkan disini adalah permainan kecil yang materinya disesuaikan dengan standar kompetensi dalam kurikulum. Permainan kecil ini dapat digunakan untuk mengajar gerak dasar lokomotor.

Hal ini ditegaskan oleh Sukintaka (1992 : 16) bahwa “ dengan bermain, gerak dasar anak akan berkembang selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan organ-organ tubuh menjadi baik kemudian diikuti dengan perkembangan kemampuan gerak. Perkembangan kemampuan gerak ini berarti juga meningkatkan kemampuan berolahraganya dengan meningkatkan kemampuan tehniknya “.

Peneliti berharap dengan mengadakan pembelajaran bermain dalam mata pelajaran pendidikan jasmani bisa lebih meningkatkan gerak dasar lokomotor anak sehingga dapat menghasilkan variasi dan peningkatan gerak dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas olahraga dalam bentuk bermain dan belajar yang bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan anak dalam pembelajaran yang dirasa monoton. Memberikan suasana belajar yang baru dan meningkatkan kerjasama antar siswa.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian melihat seberapa besar pengaruh metode bermain terhadap peningkatan gerak dasar lokomotor pada siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 106160 Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada pemikiran permasalahan yang diungkapkan pada bagian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor ? Apakah ada pengaruh bermain katak estafet terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor ? Apakah ada pengaruh bermain bola bersambung terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor ?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah ini sebagai berikut : Meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor adalah variabel terikat. Sedangkan metode pembelajaran bermain, yaitu bermain katak estafet dan bola bersambung adalah variable bebasnya.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh metode pembelajaran bermain terhadap kemampuan gerak dasar lokomotor siswa kelas III A SD Negeri 106160 Tanjung Rejo Kec.Percut Sei Tuan T.A 2012 / 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain terhadap peningkatan gerak dasar lokomotor siswa kelas III SD Negeri 106160 Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal permainan di tingkat Sekolah Dasar.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar agar dapat menjadikan metode pembelajaran bermain sebagai metode yang tepat bagi anak – anak usia Sekolah Dasar.
3. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah dasar.
4. Bagi sekolah dasar agar tidak mengenyampingkan bidang studi pendidikan jasmani setelah mengetahui betapa pentingnya dan berpengaruhnya terhadap perkembangan siswa.